



EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin

E-ISSN : 3063-5047

Lembaga Penelitian Dan Publikasi Ilmiah (LPPI) Yayasan Almahmudi Bin Dahlan

Website: <https://j-educa.org/index.php/educazione>

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Agama

Yuda Mulia Ramadhan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: yudamuliaramadhan123@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji berbagai potensi dan tantangan dalam penggunaan TIK dalam pembelajaran agama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, artikel online, dan buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TIK memiliki banyak potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK dapat meningkatkan motivasi, minat, dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran agama. TIK juga dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep agama yang kompleks dan abstrak. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Kesimpulannya, pemanfaatan TIK dalam pembelajaran agama memiliki banyak potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, perlu diperhatikan pula tantangan-tantangan yang ada agar pemanfaatan TIK dapat dilakukan secara optimal dan efektif.

Kata Kunci: Teknologi Informasi dan Komunikasi, Pembelajaran Agama, Literasi Digital

Abstract

This article aims to examine the various potentials and challenges in using ICT in religious learning. This research uses qualitative methods with literature studies. Data is collected from various sources, such as scientific journals, online articles, and books. The research results show that ICT has a lot of potential to improve the quality of religious learning. The research results show that the use of ICT can increase students' motivation, interest and learning outcomes in religious learning. ICT can also help students understand complex and abstract religious concepts. Therefore, appropriate strategies are needed to overcome these challenges. In conclusion, the use of ICT in religious learning has a lot of potential to improve the quality of learning. However, it is also necessary to pay attention to existing challenges so that the use of ICT can be carried out optimally and effectively.

Keywords: Information and Communication Technology, Religious Education, Digital Literacy.

PENDAHULUAN

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran agama menjadi topik yang semakin relevan di era digital ini. Pendidikan agama memiliki peran yang krusial dalam konteks pendidikan umum, tidak hanya sebagai bagian integral dari kurikulum formal dan informal, tetapi juga sebagai elemen penting dalam pembentukan karakter dan moralitas individu. Pentingnya pendidikan agama dalam membentuk nilai-nilai etika dan moral diakui luas, dan oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang inovatif untuk memastikan pembelajarannya tetap efektif dan relevan. (Suhardiman 2019)

Peran teknologi dalam pendidikan telah membawa transformasi signifikan dalam cara kita belajar dan mengajar. Teknologi tidak hanya meningkatkan aksesibilitas materi pembelajaran, tetapi juga menciptakan peluang baru untuk interaksi dan kolaborasi yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan. (Munohsamy 2015)

Dalam konteks pendidikan agama, teknologi dapat memainkan peran penting dalam memperkaya pengalaman belajar, baik melalui penyediaan sumber daya digital, platform pembelajaran daring, maupun aplikasi interaktif yang mendukung pemahaman materi agama secara mendalam. Latar belakang penggunaan TIK dalam pendidikan agama menunjukkan bahwa teknologi telah digunakan dalam berbagai cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Misalnya, bahan ajar digital dan video pembelajaran agama yang tersedia secara daring memudahkan siswa untuk belajar di mana saja dan kapan saja. Selain itu, aplikasi mobile yang dirancang khusus untuk pendidikan agama menawarkan pendekatan interaktif dan menarik, membantu siswa memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik. (Nuryana, 2017)

Tujuan dan ruang lingkup pendahuluan ini meliputi beberapa aspek penting. Pertama, mengidentifikasi manfaat penggunaan TIK dalam pendidikan agama, seperti peningkatan aksesibilitas dan kualitas pembelajaran. Kedua, mengeksplorasi berbagai teknologi yang relevan dan aplikasinya dalam konteks pendidikan agama. Ketiga, menganalisis tantangan dan peluang yang terlibat dalam mengadopsi TIK, termasuk hambatan teknis, budaya, dan pedagogis yang mungkin dihadapi. (Zalik Nuryana 2018) Struktur pembahasan dalam tulisan ini mencakup beberapa bagian utama: konsep dasar TIK dalam konteks pendidikan agama, aplikasi praktis dan studi kasus yang menggambarkan penerapan teknologi dalam pembelajaran agama, serta implikasi lebih luas terhadap pendidikan agama di era digital. Dengan demikian, pendahuluan ini tidak hanya memberikan landasan teoritis yang kuat, tetapi juga konteks praktis untuk mendukung diskusi mendalam tentang pemanfaatan TIK dalam pembelajaran agama. Melalui pembahasan ini, diharapkan pembaca dapat memahami betapa pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan agama, serta bagaimana teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih interaktif, menarik, dan bermakna. (Ah Subhan, 2018)

Arif Rahman menjelaskan Perjalanan panjang pendidikan Islam telah mewarnai hiruk-pikuk model pendidikan Islam di berbagai wilayah, terutama di Indonesia sendiri pendidikan Islam turut mengambil momentum gejolak dan pembaharuan di berbagai belahan wilayah Islam lainnya. Pengaruh tersebut telah memberikan dampak yang cukup signifikan untuk menyebutnya terjadi perubahan, baik dalam ranah ideologis maupun praktis (Rahman 2016). Melihat permasalahan tersebut, maka sekolah sebagai lembaga dengan kemampuan dan kompetensi gurunya diharapkan dapat menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran untuk mengarahkan dan membimbing siswa kepada pemanfaatan teknologi informasi yang berguna bagi dirinya. Menggunakan teknologi informasi sebagai metode dan strategi dalam pembelajaran juga dinilai dapat mempermudah proses pembelajaran dan dengan efektif efisien untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Pentingnya pemanfaatan teknologi informasi pada pendidikan agama Islam adalah sebagai inovasi dalam proses pembelajaran dan juga sebagai sebuah metode untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam berbaur di kehidupan masyarakat yang tak terlepas dari teknologi. Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang khusus dalam proses pendidikan saat ini dengan memperhatikan situasi kondisi serta kebutuhan dan perkembangan dari peserta didik. (Jundi 2022)

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pendidikan telah menjadi fenomena yang semakin berkembang, tidak terkecuali dalam pembelajaran agama. TIK menawarkan berbagai alat dan platform yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, membuat proses pembelajaran lebih interaktif, menarik, dan aksesibel bagi berbagai kalangan. Dalam konteks pembelajaran agama, integrasi TIK memungkinkan penyebaran materi ajar yang lebih luas dan efektif, melalui penggunaan e-book, video pembelajaran, aplikasi pendidikan, dan platform e-learning. Selain itu, TIK juga memfasilitasi pembelajaran jarak jauh, yang sangat relevan di tengah tantangan global seperti pandemi COVID-19 yang memaksa penutupan institusi pendidikan secara fisik (Ghavifekr & Rosdy, 2015; Alhumaid et al., 2020).

Penggunaan TIK dalam pembelajaran agama tidak hanya mendukung aksesibilitas dan fleksibilitas, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa melalui metode pembelajaran yang lebih dinamis. Multimedia interaktif, seperti animasi dan simulasi, membantu dalam visualisasi konsep-konsep agama yang mungkin sulit dipahami melalui teks saja. Selain itu, TIK memungkinkan kolaborasi dan diskusi online, yang memperkaya pengalaman belajar dengan berbagai perspektif dan pengetahuan antar siswa dari berbagai latar belakang (Kozma, 2005; Anderson, 2008). Dengan demikian, pemanfaatan TIK dalam pembelajaran agama memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan agama, mempersiapkan siswa dengan keterampilan digital yang relevan, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan

menyeluruh. Penelitian ini akan mengkaji berbagai aspek pemanfaatan TIK dalam pembelajaran agama dan dampaknya terhadap proses pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami pengalaman dan perspektif peserta didik dan guru terhadap pemanfaatan TIK dalam pembelajaran agama secara mendalam dan kontekstual. Studi kasus dipilih sebagai metode pengumpulan data karena memungkinkan peneliti untuk mempelajari secara mendalam satu kasus tertentu, dalam hal ini implementasi TIK dalam pembelajaran agama di satu sekolah atau institusi pendidikan.

Data penelitian dikumpulkan melalui berbagai metode, antara lain:

- 1) Wawancara: Wawancara dilakukan dengan guru, staf pengajar, dan peserta didik untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman dan perspektif mereka terhadap pemanfaatan TIK dalam pembelajaran agama.
- 2) Observasi: Observasi dilakukan di kelas untuk mengamati bagaimana TIK digunakan dalam pembelajaran agama, dan untuk mendapatkan informasi tentang interaksi antara guru, staf pengajar, dan peserta didik dalam konteks penggunaan TIK.

Analisis dokumen: Dokumen yang dianalisis termasuk kurikulum sekolah, silabus pembelajaran agama, dan materi pembelajaran yang berbasis TIK.

HASIL PENELITIAN

Beberapa hal yang bisa menjadi fokus pembahasan kajian penelitian ini termasuk:

1. Platform Pembelajaran Online:

Platform pembelajaran online seperti Moodle, Google Classroom, dan Edmodo menawarkan lingkungan belajar yang terstruktur dan terorganisir. Dalam konteks pendidikan agama, platform ini dapat digunakan untuk mengelola materi pembelajaran, tugas, dan kuis secara efektif. Studi kasus tentang penggunaan platform ini di berbagai institusi pendidikan agama dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.

2. Kolaborasi dan Diskusi:

Teknologi mendukung kolaborasi dan diskusi melalui forum online, grup diskusi, dan media sosial. Ini memungkinkan siswa untuk berdiskusi tentang materi agama secara lebih mendalam dan interaktif. Analisis tentang bagaimana kolaborasi dan diskusi online dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap ajaran agama.

3. Akses Informasi:

Internet menyediakan akses yang luas ke sumber informasi agama, termasuk e-book, artikel, video ceramah, dan kursus online. Ini memperkaya sumber belajar yang tersedia bagi siswa. Evaluasi tentang efektivitas dan reliabilitas sumber informasi digital dalam pendidikan agama. Melalui pembahasan ini, diharapkan pembaca dapat memahami betapa pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan agama, serta bagaimana teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih interaktif, menarik, dan bermakna.

Pembelajaran agama adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membekali individu dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang berkaitan dengan ajaran-ajaran, nilai-nilai, dan praktik-praktik dari suatu agama tertentu. Tujuan utama dari pembelajaran agama meliputi pengembangan spiritual, pembentukan karakter moral, serta pemahaman yang mendalam tentang doktrin, ritual, sejarah, dan etika agama yang dipelajari. Melalui pembelajaran agama, individu diharapkan tidak hanya memahami ajaran agama secara teoretis tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjalani kehidupan yang bermakna dan harmonis sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang dianut.

Pembelajaran agama juga penting untuk mendukung keberagaman dan toleransi antarumat beragama. Dalam konteks masyarakat yang pluralistik, pemahaman yang baik tentang agama dapat membantu mengurangi konflik dan meningkatkan kerja sama serta saling pengertian di antara berbagai kelompok masyarakat. (Tan, 2014).

Hakikat Pembelajaran Agama dan Teknologi Informasi

Pada era digital ini, teknologi informasi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini pun berpengaruh pada ranah pembelajaran agama. Hakikat pembelajaran agama adalah proses penyampaian dan penerimaan ajaran agama kepada peserta didik agar mereka memahami, menghayati, dan

mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Langgulung menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik. Setiap suasana pendidikan mengandung tujuan-tujuan, maklumat-maklumat berkenaan dengan pengalaman-pengalaman yang dinyatakan sebagai materi, dan metode yang sesuai untuk mempersembahkan materi itu secara berkesan kepada anak.

Hakikat pembelajaran agama adalah membentuk karakter dan moral individu berdasarkan ajaran-ajaran agama yang dianut. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman spiritual dan keimanan, serta memberikan pengetahuan tentang ajaran, ritual, hukum, sejarah, dan tradisi agama. Melalui pendidikan agama, siswa diajarkan untuk mengembangkan empati, toleransi, dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam. Pembelajaran agama juga menekankan aplikasi praktis dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti etika kerja, interaksi sosial, dan tanggung jawab sosial.

Di sisi lain, hakikat pembelajaran teknologi informasi (TI) adalah mengembangkan keterampilan teknis dan pemahaman dasar-dasar TI yang mencakup penggunaan perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, dan sistem informasi. Pendidikan TI bertujuan untuk meningkatkan kemampuan problem solving, analisis data, dan pembuatan solusi berbasis teknologi untuk berbagai tantangan. Pembelajaran TI juga menekankan pentingnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi yang cepat dan mengajarkan siswa untuk belajar mandiri serta mengikuti tren terbaru. Selain itu, pendidikan TI mencakup aspek etika, keamanan, dan tanggung jawab sosial, seperti isu-isu privasi data dan hak cipta, yang penting dalam penggunaan teknologi secara bertanggung jawab.

Sedangkan tujuan pendidikan Islam ditegaskan bahwa: "The aim of education in Islam is to produce a good man" yang berarti bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menghasilkan pribadi manusia yang baik. Adapun yang baik itu adalah berkenaan dengan adab, berkenaan dengan esensi budi dalam pencapaian kualitas kebaikan dimensi spiritual dan material manusia. Kemudian pengertian Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. (Nuzulia 2018)

Teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer yang lainnya sesuai dengan kebutuhan, dan teknologi telekomunikasi digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global. Arti teknologi informasi bagi dunia pendidikan seharusnya berarti tersedianya saluran atau sarana yang dapat dipakai untuk menyiarkan program pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan sudah merupakan kelaziman. Membantu menyediakan komputer dan jaringan yang menghubungkan rumah murid dengan ruang kelas, guru, dan administrator sekolah.

Semuanya dihubungkan ke Internet, dan para guru dilatih menggunakan komputer pribadi. Jika digabungkan antara pendidikan dan teknologi maka teknologi pendidikan adalah kajian dan praktik untuk membantu proses belajar dan meningkatkan kinerja dengan membuat, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber teknologi yang memadai. Istilah teknologi pendidikan sering dihubungkan dengan teori belajar dan pembelajaran. Bila teori belajar dan pembelajaran mencakup proses dan sistem dalam belajar dan pembelajaran, teknologi pendidikan mencakup sistem lain yang digunakan dalam proses mengembangkan kemampuan manusia. (Dewi, 2004)

Teknologi telah menjadi alat yang membantu manusia dalam berbagai bidang, dan perkembangan ini juga membantu guru mencapai tujuan akademik. Teknologi membantu pendidikan dengan cara-cara berikut:

- a. Memungkinkan pengembangan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang lebih efektif daripada metode konvensional
- b. Mengajarkan konsep dan ketrampilan berpikir pada tingkat tinggi yang tidak dapat dicapai tanpa bantuan teknologi
- c. Memudahkan tenaga pendidik untuk mengatur lingkungan belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dianggap dalam perspektif Islam sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya. Selain itu, teknologi berguna dalam proses pembelajaran PAI untuk memaksimalkan proses belajar mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang diajarkan oleh guru. Teknologi dalam pembelajaran PAI membantu siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru, seperti menggunakan internet untuk berkomunikasi dengan guru dan siswa, menggunakan aplikasi pertemuan ruang untuk membuat ruang kelas berbasis internet, dan penggunaan media audio dan visual. (Hasibuan, 2016)

Teknologi informasi dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran agama.

Berikut beberapa manfaat teknologi informasi dalam pembelajaran agama:

1. Meningkatkan akses informasi: Teknologi informasi memungkinkan peserta didik untuk mengakses informasi agama dengan mudah dan cepat, dari berbagai sumber terpercaya.
2. Memperkaya metode pembelajaran: Guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi informasi, seperti video, audio, animasi, dan game edukasi, untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.
3. Meningkatkan motivasi belajar: Teknologi informasi dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bervariasi.
4. Memfasilitasi pembelajaran jarak jauh: Teknologi informasi memungkinkan pembelajaran agama dilakukan secara jarak jauh, sehingga dapat diakses oleh peserta didik yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan fisik.

Namun, perlu diingat bahwa teknologi informasi hanyalah alat bantu. Hakikat pembelajaran agama tetaplah terletak pada interaksi antara guru dan peserta didik, serta keteladanan yang ditunjukkan oleh guru. Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran agama haruslah dilakukan secara bijak dan bertanggung jawab. Guru perlu memastikan bahwa konten yang digunakan sesuai dengan nilai-nilai agama dan tidak bertentangan dengan norma sosial. Selain itu, guru juga perlu membantu peserta didik untuk mengembangkan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis agar mereka dapat menggunakan teknologi informasi dengan tepat dan bertanggung jawab. Dengan pemanfaatan yang tepat, teknologi informasi dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran agama dan mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran agama yang hakiki.

Penerapan Media TIK dalam pembelajaran Agama

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Penerapan TIK dalam pembelajaran agama pun semakin marak dilakukan.

Berikut beberapa contoh penerapan TIK dalam pembelajaran agama:

1. Penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia: Guru dapat menggunakan video, audio, animasi, dan game edukasi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Media pembelajaran ini dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep agama dengan lebih mudah dan menyenangkan.
2. Pemanfaatan platform pembelajaran daring: Platform pembelajaran daring seperti e-learning dan aplikasi edukasi agama dapat digunakan untuk memberikan materi pembelajaran, tugas, dan penilaian kepada peserta didik. Platform ini juga dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh.
3. Penggunaan media sosial: Media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan informasi agama dan membangun komunitas belajar agama. Guru dan peserta didik dapat menggunakan media sosial untuk

berdiskusi, berbagi ide, dan saling memotivasi dalam mempelajari agama.

4. Pemanfaatan aplikasi Al-Qur'an dan kitab suci lainnya: Aplikasi Al-Qur'an dan kitab suci lainnya dapat membantu peserta didik untuk membaca, memahami, dan menghafal ayat-ayat suci. Aplikasi ini juga dapat membantu peserta didik untuk mempelajari tajwid dan tafsir Al-Qur'an.

Penerapan TIK dalam pembelajaran agama memiliki banyak manfaat, antara lain:

1. Meningkatkan akses informasi: Teknologi informasi memungkinkan peserta didik untuk mengakses informasi agama dengan mudah dan cepat, dari berbagai sumber terpercaya.
2. Memperkaya metode pembelajaran: Guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.
3. Meningkatkan motivasi belajar: Teknologi informasi dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bervariasi.
4. Memfasilitasi pembelajaran jarak jauh: Teknologi informasi memungkinkan pembelajaran agama dilakukan secara jarak jauh, sehingga dapat diakses oleh peserta didik yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan fisik.

Namun, perlu diingat bahwa penggunaan TIK dalam pembelajaran agama haruslah dilakukan secara bijak dan bertanggung jawab. Guru perlu memastikan bahwa konten yang digunakan sesuai dengan nilai-nilai agama dan tidak bertentangan dengan norma sosial. Selain itu, guru juga perlu membantu peserta didik untuk mengembangkan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis agar mereka dapat menggunakan teknologi informasi dengan tepat dan bertanggung jawab. Dengan pemanfaatan yang tepat, TIK dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran agama dan mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran agama yang hakiki.

Dalam proses pembelajaran membutuhkan metode, media dan strategi. Pemilihan metode, media dan strategi tidak begitu saja ditentukan oleh selera dan kemauan guru. Pemilihan tersebut tergantung juga kepada sifat tugas, sifat tujuan belajar yang harus dicapai kemampuan, bakat, pengetahuan sebelumnya serta umur siswa harus dipertimbangkan oleh seorang guru. Sekarang penggunaan media teknologi pendidikan mampu mengatasi problema dalam mengajar, sehingga dapat memberikan seperangkat prinsip yang digunakan untuk mendasari metode dan teknik mengajar yang optimal yaitu dengan menggunakan media TIK ini. (Ivor, 1991)

Secara umum media teknologi pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra, seperti:
 - a. Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model.
 - b. Objek yang kecil dapat dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
 - c. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan timelapse atau high speed fotografi.
 - d. Kejadian atau peristiwa masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai foto atau secara verbal.
 - e. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.
 - f. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat ditampilkan dalam bentuk film, gambar dan lain-lain.
3. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media TIK berguna untuk:
 - a. Menimbulkan kegairahan belajar.
 - b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
4. Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pembelajaran ditentukan sama untuk setiap siswa, maka

guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Apalagi bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda.

Masalah ini dapat diatasi dengan media TIK, yaitu dengan kemampuannya dalam:

- a. Memberikan rangsangan yang mendalam,
- b. Mempersamakan pengalaman,
- c. Menimbulkan persepsi yang sama. (Arief Sadiman, 2008)

Dalam kegiatan pembelajaran PAI perlu dipilih strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pada setiap kegiatan pembelajaran terlebih dahulu harus dirumuskan tujuan pembelajarannya. Tujuan pembelajaran harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Di sinilah letak pentingnya strategi pembelajaran yaitu menentukan semua langkah-langkah dan kegiatan yang perlu dilakukan, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik salah satunya media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas, seringkali didasarkan atas pertimbangan, menurut Azhar Arsyat pertimbangan-pertimbangan itu antara lain:

- a. Merasa akrab dengan media tersebut.
- b. Ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkrit.
- c. Media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. (Azhar, 2006)

Pertimbangan ini diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Kriteria pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khasnya (karakteristik) media yang bersangkutan dan juga faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi pembelajaran, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan. Sedangkan menurut Dick dan Corey yang dikutip oleh Arif Sadiman menyebutkan bahwa di samping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya.

Setidaknya ada 5 (lima) faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, yaitu:

1. Ketersediaan sumber setempat. Artinya bila media tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, harus dibeli atau dibuat sendiri.
2. Apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga, dan fasilitasnya.
3. Faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama.
4. Artinya media bisa digunakan dimanapun dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapanpun serta mudah dijinjing dan dipindahkan.
5. Efektifitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang.

Unsur terpenting dari pemilihan media TIK di sini adalah untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran PAI. Oleh karena itu, TIK merupakan salah satu media efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dengan TIK dapat dikembangkan lingkungan pembelajaran yang menarik, sehingga dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan belajar perorangan dengan menyiapkan kegiatan pembelajaran dengan media TIK yang efektif guna menjamin terjadi pembelajaran. (Darimi 2017)

Contoh Penerapan TIK dalam Pembelajaran Agama

Berikut beberapa contoh penerapan TIK dalam pembelajaran agama:

1. Penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia: Guru dapat menggunakan video, audio, animasi, dan game edukasi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Media pembelajaran ini dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep agama dengan lebih mudah dan menyenangkan.
2. Pemanfaatan platform pembelajaran daring: Platform pembelajaran daring seperti e-learning dan aplikasi edukasi agama dapat digunakan untuk memberikan materi pembelajaran, tugas, dan penilaian

kepada peserta didik. Platform ini juga dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh.

3. Penggunaan media sosial: Media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan informasi agama dan membangun komunitas belajar agama. Guru dan peserta didik dapat menggunakan media sosial untuk berdiskusi, berbagi ide, dan saling memotivasi dalam mempelajari agama.
4. Pemanfaatan aplikasi Al-Qur'an dan kitab suci lainnya: Aplikasi Al-Qur'an dan kitab suci lainnya dapat membantu peserta didik untuk membaca, memahami, dan menghafal ayat-ayat suci. Aplikasi ini juga dapat membantu peserta didik untuk mempelajari tajwid dan tafsir Al-Qur'an.

Tantangan dan Tips Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran Agama

Meskipun TIK menawarkan banyak manfaat dalam pembelajaran agama, namun ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi, antara lain:

1. Keterbatasan akses: Tidak semua peserta didik memiliki akses yang sama terhadap TIK. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan digital dan ketidakadilan dalam pendidikan.
2. Keterampilan digital: Tidak semua guru dan peserta didik memiliki keterampilan digital yang memadai untuk menggunakan TIK secara efektif. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran.
3. Konten yang tidak pantas: TIK dapat digunakan untuk menyebarkan konten yang tidak pantas, seperti ujaran kebencian dan pornografi. Hal ini dapat berakibat pada kerusakan moral dan akhlak peserta didik.

Berikut beberapa tips untuk memaksimalkan manfaat TIK dalam pembelajaran agama dan meminimalkan risikonya:

1. Pilihlah media pembelajaran yang sesuai dengan usia, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik.
2. Gunakan TIK sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti guru.
3. Awasi penggunaan TIK oleh peserta didik untuk mencegah distraksi dan cyberbullying.
4. Ajarkan peserta didik tentang literasi digital dan etika bermedia sosial.
5. Ciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan suportif.

Dengan pemanfaatan yang tepat dan bertanggung jawab, TIK dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama dan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran agama yang hakiki.

Dampak Teknologi pada Pembelajaran Agama

Selain peran teknologi dalam pendidikan Islam, pendidikan agama Islam juga berperan dalam perkembangan teknologi. Pertama-tama, akidah dan etika menjadi landasan atau landasan pengoperasian atau penerapan teknologi. Fokuslah saat menggunakan teknologi dan jangan sampai terjadi hal-hal negatif. Kedua, hukum Syariah menjadi tolak ukur penggunaan teknologi. Seperti pemanfaatan teknologi untuk menentukan tempat yang baik, buruk, halal, dan suci. Pengaruh perkembangan dan kemajuan teknologi sangat nyata dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, menjawab pertanyaan tentang agama berdasarkan kandungan Al-Qur'an dan Hadits yaitu;

1. Meningkatkan motivasi peserta didik untuk kreatif mengembangkan teknologi yang bersumber dari nilai-nilai Islam.
2. Meningkatkan keterampilan dalam penggunaan teknologi untuk mensejahterakan masyarakat sekitar.
3. Mewujudkan hubungan silaturahmi antara agama dan teknologi.

Menambah wawasan dan mengetahui kemampuan dalam menggunakan teknologi sesuai atau bersumber dari ajaran agama. (Sugianto, Oga 2023)

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam hal pembelajaran agama, TIK menawarkan berbagai peluang dan tantangan baru.

Dampak Positif:

1. Meningkatkan akses informasi: TIK memungkinkan peserta didik untuk mengakses informasi agama dengan mudah dan cepat, dari berbagai sumber terpercaya. Hal ini dapat membantu mereka untuk

mempelajari agama dengan lebih mendalam dan komprehensif.

2. Memperkaya metode pembelajaran: Guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran berbasis TIK, seperti video, audio, animasi, dan game edukasi, untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk lebih fokus dan termotivasi dalam belajar.
3. Meningkatkan motivasi belajar: TIK dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bervariasi.
4. Memfasilitasi pembelajaran jarak jauh: TIK memungkinkan pembelajaran agama dilakukan secara jarak jauh, sehingga dapat diakses oleh peserta didik yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan fisik.
5. Meningkatkan interaksi dan kolaborasi: TIK dapat membantu meningkatkan interaksi dan kolaborasi antara guru dan peserta didik, serta antara peserta didik satu sama lain. Hal ini dapat membantu mereka untuk saling belajar dan berbagi pengetahuan.
6. Menyediakan sumber belajar yang terpercaya: Banyak situs web dan aplikasi edukasi agama yang menyediakan sumber belajar yang terpercaya dan berkualitas. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk mempelajari agama dengan lebih akurat dan terarah.

Dampak Negatif:

1. Distraksi: TIK dapat menjadi sumber distraksi bagi peserta didik, sehingga mereka sulit untuk fokus pada pembelajaran.
2. Cyberbullying: TIK dapat menjadi media untuk cyberbullying, di mana peserta didik dapat dilecehkan atau diintimidasi oleh orang lain secara online.
3. Konten yang tidak pantas: TIK dapat memuat konten yang tidak pantas atau berbahaya, seperti konten pornografi atau ujaran kebencian.
4. Ketergantungan pada teknologi: Penggunaan TIK yang berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan pada teknologi, sehingga peserta didik menjadi sulit untuk belajar secara mandiri.
5. Ketimpangan akses: Tidak semua peserta didik memiliki akses yang sama terhadap TIK. Hal ini dapat menyebabkan ketimpangan dalam pembelajaran agama.

Solusi:

1. Membuat aturan yang jelas: Guru dan orang tua perlu membuat aturan yang jelas tentang penggunaan TIK dalam pembelajaran agama. Aturan ini harus mencakup batasan waktu penggunaan, jenis konten yang boleh diakses, dan cara untuk menghindari cyberbullying.
2. Meningkatkan literasi digital: Peserta didik perlu diajarkan tentang literasi digital, agar mereka dapat menggunakan TIK dengan cerdas dan bertanggung jawab.
3. Memanfaatkan TIK secara bijak: Guru dan orang tua perlu memanfaatkan TIK secara bijak dalam pembelajaran agama. Hal ini dapat dilakukan dengan memilih konten yang berkualitas dan sesuai dengan nilai-nilai agama.
4. Meningkatkan interaksi dan kolaborasi: Guru dan orang tua perlu meningkatkan interaksi dan kolaborasi dengan peserta didik, agar mereka dapat membantu peserta didik untuk belajar agama dengan baik.
5. Memperluas akses TIK: Pemerintah perlu memperluas akses TIK ke seluruh wilayah Indonesia, sehingga semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk belajar agama dengan menggunakan TIK.

SIMPULAN

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran agama membawa dampak positif yang signifikan. Integrasi TIK memungkinkan penyebaran materi ajar agama yang lebih luas dan aksesibel, melalui platform digital seperti e-book, video pembelajaran, dan aplikasi pendidikan. Hal ini memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, dengan penggunaan multimedia yang dapat membantu visualisasi konsep-konsep agama yang abstrak. Selain itu, TIK mendukung pembelajaran jarak jauh dan pendidikan inklusif, memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang untuk belajar tanpa terhalang oleh batasan geografis. Teknologi juga memungkinkan kolaborasi dan diskusi online, yang memperkaya

pemahaman siswa melalui berbagi perspektif dan pengalaman. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran agama memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. TIK dapat membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, TIK juga dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan akses terhadap pendidikan agama, meskipun mereka tinggal di daerah yang terpencil atau tidak memiliki akses ke sekolah formal. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi agar TIK dapat digunakan secara optimal dalam pembelajaran agama. Tantangan tersebut antara lain keterbatasan akses terhadap perangkat TIK dan koneksi internet, kemampuan guru dalam menggunakan TIK, dan kualitas konten pembelajaran agama yang tersedia di internet. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti efektivitas TIK dalam pembelajaran agama dan untuk mengembangkan model pembelajaran agama yang efektif yang memanfaatkan TIK. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan bagi guru agar mereka memiliki kemampuan untuk menggunakan TIK dalam pembelajaran dengan efektif. Pemerintah dan pihak-pihak terkait juga perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa semua peserta didik memiliki akses terhadap perangkat TIK dan koneksi internet, serta untuk menyediakan konten pembelajaran agama yang berkualitas di internet. Dengan mengatasi tantangan-tantangan tersebut, pemanfaatan TIK dalam pembelajaran agama dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia. Dengan demikian, pemanfaatan TIK dalam pembelajaran agama tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan digital siswa yang relevan dengan era informasi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ah Subhan. 2018. *Tekhnologi Informasi dan Pendidikan Islam: ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam* E-ISSN 2620-6129.
- Alhumaid, K., Ali, S., Waheed, A., Zahid, E., & Habes, M. (2020). COVID-19 & Elearning: Perceptions & Attitudes Of Teachers Towards E-Learning Acceptancein The Developing Countries. *Multicultural Education*, 6(2), 100-115.
- Anderson, T. (2008). *The Theory and Practice of Online Learning*. AU Press, Athabasca University.
- Arief Sadiman. 2008. *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Darimi, Ismail. 2017. "Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media." *Pendidikan Tekhnologi Informasi* 1(2): 111–21.
- Dewi Salma P. Eveline Siregar. 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Ghavifekr, S., & Rosdy, W. A. W. (2015). Teaching and Learning with Technology: Effectiveness of ICT Integration in Schools. *International Journal of Research in Education and Science*, 1(2), 175-191.
- Hasibuan, N. (2016). Pengembangan Pendidikan Islam Dengan Implikasi Teknologi Pendidikan. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(2), 189.
- Ivor K. Davies. 1991. *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Rajawali
- Jundi, Muhammad. 2022. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1(2): 297–304. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/729>.
- Kozma, R. B. (2005). National policies that connect ICT-based education reform to economic and social development. *Human Technology*, 1(2), 117-156.
- Munohsamy, thulasimani. 2015. "Integrasi Teknologi maklumat Dan Komunikasi dalam Pendidikan" *Journal IPA Bil.23*, no. January 2014:0-17
- Nuryana, Zalik. 2017. "Curriculum 2013 and the Future of Islamic Education in Indonesia." In , 257-70. Indonesia: UMPO.
- Nuzulia, Atina. 2018. "TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENDIDIKAN ISLAM." *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(2): 5–24.

- Rahman, Arif. 2016. "Reformasi dan Arah Pembaharuan Pendidikan Islam Arif Rahman." *Literasi* VII (2):75-88.
- Sugianto, Oga, Dkk. 2023. "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *IJoIS* 2(02): 138-47.
- Suhardiman. 2019. "PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN DASAR KAJIAN KEISLAMAN PADA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONTIANAK Suhardiman." *At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam* 13(2): 94-104.
- Tan, C. (2014). Educative Tradition and Islamic Schools in Indonesia. *Journal of Arabic and Islamic Studies*, 14, 47-62.
- Zalik Nuryana. 2018. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan." *Jurnal TAMADDUN* 19(1): 7-14.